



Determinan *audit delay* dimoderasi reputasi Kantor Akuntan Publik

Ratna Indra Jaya¹, Dwi Prastowo Darminto², Widarto Rachbini³, Darmansyah⁴

^{1,2}Universitas Pancasila Jakarta

¹ratnaindrajaya28@gmail.com, ²dwiprastowo81@yahoo.co.id, ³yeswid@gmail.com, ⁴darmansyah@univpancasila.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 20 Juni 2023

Disetujui 25 Juli 2023

Diterbitkan 30 Agustus 2023

Kata kunci:

Audit delay; Komite audit;

Ukuran perusahaan;

Profitabilitas; Reputasi

KAP

Keywords :

Audit delay, *Audit*

committee, *Firm size*,

Profitability, *Reputation of*

KAP

ABSTRAK

Kewajiban emiten yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit haruslah sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh lembaga OJK. Perusahaan yang tidak bermasalah seharusnya menyampaikan laporan keuangan tersebut yang sudah diaudit oleh audit eksternal dengan tepat waktu, tidak memiliki perbedaan dalam waktu baik pada tanggal laporan keuangan tersebut maupun tanggal opini auditnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa adanya pengaruh-pengaruh dari faktor-faktor dari *audit delay* tersebut yakni ukuran perusahaan (*firm size*), komite audit, dan nilai profitabilitas terhadap *audit delay* dengan memoderasi reputasi Kantor Akuntan Publik. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga situs perusahaan selama 2018 hingga 2020. Hasil dari penelitian pada komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, reputasi Kantor Akuntan Publik tidak memoderasi komite audit dan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap *audit delay*, profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak menciptakan moderasi profitabilitas terhadap *audit delay*.

ABSTRACT

Issuers' obligations contained in the Indonesia Stock Exchange in submitting audited financial reports must be in accordance with the time determined by the OJK institution. Companies that are not in trouble should submit financial statements that have been audited by an external audit in a timely manner, with no difference in time either at the date of the financial statements or the date of the audit opinion. This study aims to analyze the effects of the factors of the audit delay, namely firm size, audit committee, and the value of profitability on audit delay by moderating the reputation of the Public Accounting Firm (KAP). The secondary data used in this study are companies manufacturing the food and beverage sector from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website and company websites from 2018 to 2020. The results of research on the audit committee and company size have an effect on audit delay, the reputation of the Public Accounting Firm does not moderate the audit committee and firm size on audit delay, profitability has no effect on audit delay, the reputation of the Public Accounting Firm does not create a moderation of profitability on audit delay.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

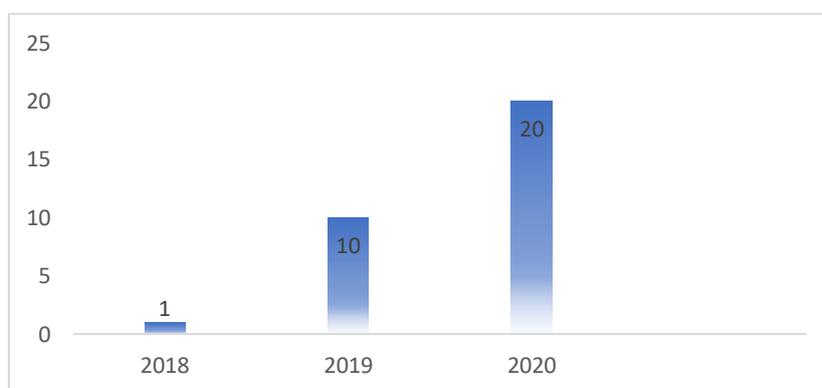
Tingkat kepercayaan suatu perusahaan dimata investor adalah bagaimana manajemen mengelola operasional perusahaan yang dapat menciptakan suatu perkembangan bisnis pada perusahaan yang diinvestasikan. Adapun semua itu tercermin dari laporan keuangan yang sehat dan tepat waktu dalam penyelesaiannya. Perkembangan bisnis saat ini yang semakin maju pesat dan bersaing ketat membuat banyak perusahaan berlomba-lomba dalam mengembangkan kesempurnaan dalam meraih target bisnis yang sudah di rencanakan pada periode tahun sebelumnya yang tidak lebih adalah bagaimana menciptakan laba yang optimal (Syamruddin, 2018). Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki banyak perusahaan dengan berbagai sektor didalamnya juga mengadopsi cara persaingan yang sama dalam menciptakan tujuan perusahaan. Tolak ukur dalam menyempurnakan tujuan perusahaan yang dimaksud adalah hasil akhir laporan keuangan yang sudah di periksa oleh auditor karena kebutuhan akan informasi didalamnya sebagai pengambilan keputusan untuk pihak-pihak yang membutuhkannya dalam perencanaan bisnis berikutnya (Saraswati, 2022).

Laporan keuangan yang merupakan kewajiban manajemen untuk memperlihatkan kinerja perusahaan itu sendiri lebih diwajibkan lagi kepada perusahaan yang sudah *go public*. Stakeholder yang salah satunya juga adalah pemerintah dan dalam hal ini adalah Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan lembaga memiliki kewajiban dalam penyampaian laporan keuangan tahunan. Menurut aturan OJK

No.44/PJOK.04/2016 pasal 7(2) bahwasannya laporan keuangan auditan sudah semestinya disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling telat 90 hari dihitung dari tanggal akhir tahun.

Pentingnya penyampaian laporan keuangan ini jika ternyata perusahaan *go public* melakukan keterlambatan maka dikenakan sanksi-sanksi seperti dikenakan denda peringatan 1, peringatan tertulis 2 disertai denda sebesar Rp. 50 juta, peringatan tertulis 3 dan tambahan denda sebesar Rp. 150 juta, dan yang terakhir adalah dikenakan sanksi suspensi perusahaan. Walaupun penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2020 diperpanjang waktu penyampaiannya dengan alasan adanya pandemik yang sedang terjadi yang berdasarkan SK Direksi BEI yakni No.Kep-00027/BEI/03-2020 tertanggal 20 Maret 2020 mengenai Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, bahwa tanggal terakhir dalam menyampaikan laporan keuangan per triwulan I/2020 diperpanjang sampai dengan 30 Juni 2020 ,akan tetapi masih sebanyak 42 emiten yang diketahui belum mengumpulkan laporan keuangan auditan sehingga diberikan peringatan tertulis 2 dan juga denda sebesar Rp. 50 juta.

Pada penelitian ini peneliti tetap memperhatikan sisi perusahaan yang masih konsisten dengan ketentuan waktu yang sudah diberikan dalam memberikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yakni maksimal 90 hari mengingat masih ada perusahaan yang tetap menjalankan penyampaian laporan keuangan kurang dari 90 hari. Berikut ini merupakan perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman dari manufaktur yang telah melewati publikasi pada laporan keuangan per 31 Desember 2018 sampai dengan 31 Desember 2020 yakni lebih dari 90 hari :



Gambar 1 Jumlah Penyampaian Laporan Keuangan Emiten > 90 hari

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Fluktuasi yang terjadi pada lewatnya waktu penyampaian laporan keuangan tahun 2018 – 2020 dan yang sangat melonjak tajam terjadi pada tahun 2020 ini mencerminkan adanya suatu fenomena yang bersumber dari internal dan eksternal perusahaan selain faktor pandemik covid-19 yang menambah pengaruh dari lewatnya waktu penyampaian laporan keuangan tersebut.

Hubungan jarak waktu antara menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang sudah ditentukan dan penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh emiten memunculkan adanya *delay (lag)*. Hal ini menurut Iskandar & Trisnawati menjelaskan tentang indikasi waktu yang digunakan auditor dalam melakukan penyelesaian audit yakni antara beda waktu dari tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan auditor independen (Prameswari & Yustrianthe, 2015). Perbedaan inilah yang diistilahkan audit *report lag* yang memberikan dampak negatif karena semakin panjang waktu yang dibutuhkan sehingga menciptakan hasil yang tinggi suatu audit *report lag*.

Tingginya suatu audit *report lag* akan mempengaruhi waktu publikasi informasi yang tepat pada laporan keuangan tahunan yang telah diaudit karna penggunaan waktu yang lama dalam proses penyelesaian proses audit. Atas keterlambatan tersebut dalam mempublikasikan informasi dari laporan keuangan juga memiliki dampak terhadap ketidakpastian keputusan dan biasanya investor akan mengira keterlambatan yang terjadi pada pelaporan keuangan ini adalah sinyal buruk dari kondisi perusahaan terutama kesehatannya. Perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan yang kurang baik disinyalir terdapat kesalahan pada manajemen internal nya. Terlihat pada tingkat laba dan *going concern* perusahaan yang terganggu, sehingga akhirnya auditor independen akan melakukan proses audit yang membutuhkan tingkat kecermatan dan ketelitian yang optimal. Keadaan tersebut cenderung berdampak *audit delay* yang menjadi tinggi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* seperti yang sudah dibahas sebelumnya adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan kinerja keuangan, pada penelitian menurut Liwe et al. (2018), Hidayati et al. (2020) dan Susilawati & Safary (2020) menjelaskan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berbeda menurut Marbun (2019), Hidayati et al. (2020), Dwiastuti (2020) dan Perangin-angin (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Faktor-faktor lainnya yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay* yakni komite audit dan reputasi kap, penelitian menurut Rachman & Ardini (2016) dan Mustofa & Praptoyo (2018) menjelaskan jika komite audit dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Anam (2017), Hakim & Sagiyaniti (2018) dan David M & Butar (2020) memiliki opini yang berbeda yang menyatakan bahwa komite audit dan reputasi kap berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga penelitian ini dilakukan dengan. Adapun tujuan dari penelitian yakni menguji bagaimana komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan (*firm size*) dapat mempengaruhi *audit delay* yang dipengaruhi pula dengan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).

METODE PENELITIAN

Adapun desain dari penelitian ini adalah kausalitas yang menggunakan pendekatan secara kuantitatif, yakni bentuk penelitian dengan mengkaji bagaimana hubungan yang terjadi atas sebab dan juga akibat dari variabel independen atas variabel dependen lainnya melalui pengukuran data secara kuantitatif dengan prosedur data statistik, sehingga didapatkan bukti empiris dari variabel-variabel yang mempengaruhi lamanya penyampaian laporan keuangan atau *audit delay* (sebagai variabel dependen dalam penelitian ini). Selain itu variabel-variabel independen pada penelitian ini yakni ukuran perusahaan (*firm size*), komite audit, profitabilitas, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel pemoderasi nya. Pada penentuan sampel penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling yakni teknik yang digunakan untuk pertimbangan dan penentuan batasan tertentu apakah relevan dengan pertimbangan tertentu saat menentukan sampel yang dipilih (Sugiyono, 2018).

Kriteria-kriteria dari populasi yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdapat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan-perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdapat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2020 yang secara lengkap menyampaikan Laporan Keuangan auditan.
3. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2020 yang mempunyai kriteria atas variabel-variabel penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa yakni model analisis regresi mediasi dan Warp Parsial Least Square versi 7.0 dalam pengolahan datanya. Sehingga analisis mediasi SEM-PLS ini diharapkan dapat menjawab gambaran mengenai pengaruh ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), komite audit (X3), terhadap *audit delay* (Y) dengan reputasi KAP (M) sebagai variabel moderating. Persamaan regresi dapat digambarkan dalam persamaan berikut :

$$AD = \alpha + \beta_1KA + \beta_2UP + \beta_3PROF + \beta_4RK + \beta_5KA*RK + \beta_6UP*RK + \beta_7PROF*RK + \varepsilon \quad (1)$$

α = Konstanta

AD = *Audit delay*

KA = Komite Audit

UP = Ukuran Perusahaan

PROF = Profitabilitas

RK = Reputasi KAP

KA**RK* = Komite Audit* Reputasi KAP

UP**RK* = Ukuran Perusahaan* Reputasi KAP

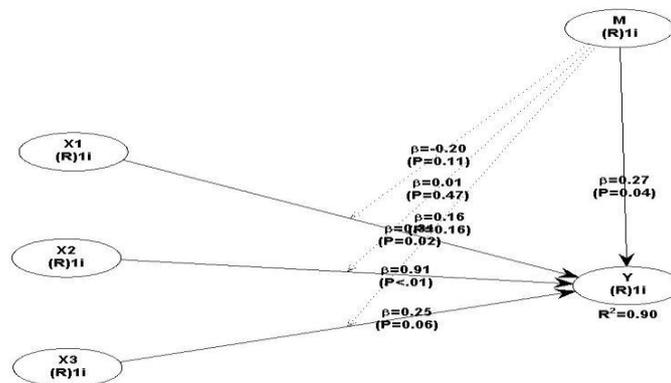
PROF**RK* = Profitabilitas* Reputasi KAP

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

ε = *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari proses olah data menggunakan SEM-PLS didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 2 Hasil Data Olah Warp Parsial Least Square versi 7.0

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil gambar 2 didapatkan nilai dari koefisien determinasi yaitu 0.90 yang berarti menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas, dan komite audit terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi sebesar 90% yang memiliki sisa sebesar 10% atas faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hubungan	Hipotesis	P.Value	Hasil
1	KA(X1) terhadap AD(Y)	H1	P = 0,02	Diterima
2	KA(X1) terhadap AD(Y) dengan moderasi RK(M)	H1a	P = 0,11	Ditolak
3	UP(X2) terhadap AD(Y)	H2	P < 0,01	Diterima
4	UP(X2) terhadap AD(Y) dengan moderasi RK(M)	H2a	P = 0,47	Ditolak
5	PROF(X3) terhadap AD(Y)	H3	P = 0,06	Ditolak
6	PROF(X3) terhadap AD(Y) dengan moderasi RK(M)	H3a	P = 0,16	Ditolak

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 1, probabilitas komite audit terhadap *audit delay* mempunyai nilai sebesar 0,02 dibawah 0,05 yang memiliki arti bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yakni *audit delay* sehingga dapat diterima (H1 diterima). Jika dimoderasi dengan reputasi KAP, hipotesis dari komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dinyatakan tidak berpengaruh dalam memoderasi (H1a ditolak) dengan probabilitas senilai 0,11 yang lebih tinggi dari 0,05.

Probabilitas ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap *audit delay* sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ini dapat dinyatakan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* (H2 diterima). Namun probabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* yang dimoderasi oleh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dinyatakan tidak memoderasi atau ditolak (H2a ditolak), dengan pembuktian yakni nilai dari probabilitas reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,47.

Pada hasil penelitian berikutnya untuk nilai probabilitas profitabilitas terhadap *audit delay* yaitu 0,06 yang lebih tinggi dari nilai 0,05, maka dari itu hasil hipotesis dari profitabilitas yakni tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* sehingga bisa ditolak (H3 ditolak). Variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dengan reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai variabel moderasi nya sehingga dapat dinyatakan tidak memoderasi atau ditolak (H3a ditolak), hal ini terbukti

pada nilai dari probabilitas reputasi KAP memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay* yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,16.

Pembahasan

Komite audit memiliki peran penting dalam mempengaruhi efisiensi dan kecepatan proses audit. Komite audit berperan dalam menilai dan memastikan efektivitas sistem kontrol internal perusahaan, termasuk didalamnya yaitu mengevaluasi risiko keuangan perusahaan, memastikan transparansi dan kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi dan regulasi keuangan, serta proaktif dalam menangani masalah yang mungkin muncul selama proses audit. Jika komite audit dapat memastikan sistem kontrol yang baik, proses audit dapat berjalan lebih lancar dan efisien, mengurangi kemungkinan keterlambatan. Keterlibatan dan efektivitas komite audit dapat memiliki dampak positif terhadap mengurangi *audit delay*. Sebaliknya, jika komite audit tidak aktif atau tidak efisien, ini dapat menyebabkan penundaan dalam proses audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian (Hakim & Sagiyanti, 2018) yang menjelaskan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Jika dimoderasi dengan reputasi KAP, hipotesis dari komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dinyatakan tidak berpengaruh dalam memoderasi.

Selanjutnya, faktor yang dapat mempengaruhi cepat tidaknya proses audit yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung memerlukan waktu yang lebih panjang untuk melakukan proses audit. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki operasi yang lebih kompleks, dengan transaksi yang lebih banyak dan beragam. Ditambah dengan adanya anak perusahaan atau cabang, membuat audit untuk entitas memerlukan koordinasi dan waktu yang lebih lama.

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terkait dengan hasil penelitian yang sama dengan penelitian (Ginting, 2019) menyatakan hasil dari probabilitas ukuran perusahaan (*firm size*) mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Namun probabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* yang dimoderasi oleh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dinyatakan tidak memoderasi.

Perusahaan yang sangat menguntungkan mungkin memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk mengelola proses audit dengan lebih efisien. Namun, hal ini tidak selalu berlaku. Meskipun perusahaan mungkin menguntungkan, namun ketika memiliki kompleksitas atas transaksi keuangan, kebijakan akuntansi yang diberlakukan, serta tidak mematuhi regulasi, maka akan menghambat proses audit sehingga terjadi *audit delay*.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan penjelasannya pada penelitian (Edgar & Nurbaiti, 2020) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dengan reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai variabel moderasi nya sehingga dapat dinyatakan tidak memoderasi.

KESIMPULAN

Menurut hasil dari penelitian diatas maka bisa ditunjukkan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan (*firm size*) mempengaruhi *audit delay* dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) akan tetapi tidak mampu memoderasi variabel komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Namun untuk profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) juga tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap variabel dependen yakni *audit delay*. Adapun pengaruh dari komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay* dengan pemoderasinya reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yakni sebesar 90% dan sisanya sebesar 10% atas faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu tentang *audit delay* maka pengaruh dari faktor-faktor internal dari perusahaan-perusahaan pun dapat menciptakan *audit delay* walaupun faktor-faktor eksternal seperti dari sisi reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berdampak besar terjadinya *audit delay* dalam perusahaan sehingga untuk menyajikan kualitas laporan keuangan auditan secara baik terutama dalam jangka waktu lamanya laporan keuangan disampaikan bukan atas bagaimana reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. K. (2017). Determinan yang Mempengaruhi *Audit delay*: Studi Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas*, 10(1), 93–108. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i1.3649>
- David M, H. A., & Butar, S. B. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- Dwiastuti, W. (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Universitas Buddha Dharma.
- Edgar, S., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3284–3289.
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(2), 95–102.
- Hakim, L., & Sagiyan, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit, Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit delay*. *Jurnal JDM*, 1(02), 58–73.
- Hidayati, I., Malikhah, A., & Junaidi. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap *Audit delay*. *E-JRA*, 9(1), 40–50.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 99–108. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19105.2018>
- Marbun, I. M. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Laba Rugi Perusahaan, Dan Solvabilitas, Terhadap Audit delay Dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.
- Mustofa, M., & Praptoyo, S. (2018). Pengaruh Faktor Data Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(6), 1–20.
- Perangin-angin, D. S. B. (2019). Pengaruh Solvabilitas , Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 92–95.
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50–67.
- Rachman, D. A., & Ardini, L. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–14.
- Saraswati, D. A. I. N. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Susilawati, S., & Safary, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 24–36.
- Syamruddin, S. (2018). Analisis Peluang dan Tantangan serta Prospek Bisnis PT Citra Karsa Integritas Ditinjau Dari Aspek Bauran Pemasaran. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 1(2), 491–503.